Jurnal Dikdas
Penerbit: UniversitasTadulako

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022 Hal 59 - 67
p-ISSN: 2302-3945 e-ISSN: 2621-5217

Submitted: 30/05/22
Reviewed: 15/06/22
Accepted: 29/07/22
Published: 02/08/22

CONTEXTUAL LEARNING MODEL TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF CLASS X BUILDING AND PROPERTY BUSINESS CONSTRUCTION (BKP) AT SMK NEGERI 3 PALU

I Wayan Sudra[1*]
[1] SMK Negeri 3 Palu
*sudrawayan472@gmail.com

Abstract *The purpose of the study was to improve learning outcomes through contextual learning in the subject of Building Construction class X Construction and Property Business (BKP) at SMK Negeri 3 Palu. Classroom Action Research consists of two cycles, each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were students of class X Construction and Property Business (BKP) at SMK Negeri 3 Palu. The results showed that the application of contextual learning can improve student learning outcomes in the subject of Building Construction class X Construction and Property Business (BKP) at SMK Negeri 3 Palu. The increase in learning outcomes in the initial activity was 38.24% completeness to 85.29% completeness in the second cycle. The way to overcome the obstacles of implementing contextual learning to improve student learning outcomes in the subject of Building Construction class X Construction and Property Business (BKP) at SMK Negeri 3 Palu is that teachers must be skilled in applying contextual learning, namely reviewing concepts and basic competencies, understanding students' backgrounds, designing learning by linking the concepts or theories learned by considering the experiences students have in their environment, carrying out teaching and always encouraging students to relate what is being learned with the knowledge they already have, assessing student understanding.*

Keywords *contextual learning model; learning outcomes; building construction*

Abstrak *Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu. Peningkatan hasil belajar pada kegiatan awal 38,24% ketuntasan menjadi 85,29% ketuntasan pada siklus II. Cara mengatasi kendala penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu adalah guru harus terampil dalam menerapkan pembelajaran kontekstual yaitu mengkaji konsep dan kompetensi dasar, memahami latar belakang siswa, merancang pembelajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dilingkungan kehidupan mereka, melaksanakan pengajaran dan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki, melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa.*

Kata Kunci *model pembelajaran kontekstual; hasil belajar; konstruksi bangunan*

Copyright © 2019, p-ISSN 2302-3945 e-ISSN 2621-5217

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya di ukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar, sebaliknya aktifitas guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap metode mengajarnya (Nasrun AR, 2015). Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru.

Prestasi belajar yang masih dibawah kriteria ketuntasan yaitu 70% membuat kita prihatin, mengingat bahwa begitu pentingnya peranan ilmu Konstruksi Bangunan dalam dasar dari ilmu bangunan. Berdasarkan kenyataan itulah, maka mata pelajaran Konstruksi Bangunan perlu ditingkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran Konstruksi Bangunan perlu memperhatikan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2003). Faktor internal antara lain kondisi fisiolagis, kecerdasan, bakat, minat, aktivitas dan motivasi belajar. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lain guru, bahan pelajaran, fasilitas belajar yang ada, kondisi lingkungan, juga bimbingan orang tua.

Mata pelajaran Konstruksi Bangunan menggunakan pendekatan kontekstual dengan Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswanya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Gafur, 2003; Yenti, 2016). Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan dapat lebih bermakna bagi siswa.

Dalam peningkatan hasil belajar yang dimulai dari suatu kelas atau komponen terkecil di dalam suatu sekolah, akan lebih efektif untuk meningkatkan mutu atau kualitas dari sekolah itu sendiri. Maka peningkatan hasil atau kualitas belajar pada setiap mata palajaran sangat diperlukan.

METODE

Penelitian dilakukan di kelas X BKP SMK Negeri 3 Palu pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 3 Palu pada bulan Pebruari-April 2020. Data dikumpulkan dari: 1) hasil pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran; 2) informasi dari teman sejawat sebagai guru konstruksi bangunan yang membantu penelitian ini; 3) tes hasil belajar. Instrument penelitian adalah: 1) mencatat dokumen, arsip, silabus, RPP, dan daftar nilai; 2) Observasi untuk mengamati aktifitas selama proses pembelajaran Konstruksi Bangunan; 3) Evaluasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran; 4) Wawancara teknik penelitian ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan. Analisis kebutuhan adalah hal pertama yang dilakukan oleh guru ketika akan mengembangkan pembelajaran (Herlina et al., 2019). Analisis Data merujuk pada teknik yang direkomendasikan oleh Milles & Huberman (Miles et al., 2014). Analisis mempunyai tiga kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas X BKP di SMK Negeri 3 Palu terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk menerapkan perangkat pembelajaran kontekstual digunakan rancangan penelitian tindakan, selain itu juga memecahkan masalah-masalah praktis, juga untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini

Copyright © 2019, p-ISSN 2302-3945 e-ISSN 2621-5217

tindakan yang dimaksud adalah penerapan pembelajaran kontekstual, untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi (Djajadi, 2020; Farhana et al., 2019; Juanda, 2016; Reigeluth et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada bulan Februari 2020 terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penyampaian pelajaran Konstruksi Bangunan pada materi pengukuran jarak di lapangan untuk mengetahui gambaran awal kegiatan pembelajaran di kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu.

Nilai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari tes terdapat 5 soal uraian digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil tes yang telah dilaksanakan oleh guru masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Tabel 1
Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Pada Kondisi Awal.

Nomor	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	21-30	0	0%
2	31-40	2	5,88%
3	41-50	4	11,78%
4	51-60	6	17,64%
5	61-70	9	26,48%
6	71-80	8	23,52%
7	81-90	5	14,70%
8	91-100	0	0%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, siswa kelas X BKP di SMK Negeri 3 Palu sebanyak 34 siswa hanya 13 siswa yang memperoleh nilai diatas batas nilai KKM atau 38,24%, sedangkan 21 siswa atau 61,76% memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 7,00. Guru (peneliti) mengadakan konsultasi dengan guru (teman sejawat) untuk melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Penguasaan materi pengukuran jarak oleh siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu masih kurang. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki porsi jawaban yang kurang dari 70% memberikan indikasi bahwa siswa masih belum begitu paham pada beberapa indikator belajar materi pengukuran jarak.

Hasil Penelitian

Guru (peneliti) menerapkan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus 1. Pada pelaksanaan siklus I guru memberikan motivasi pada siswa dalam belajar Konstruksi Bangunan di kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti dengan tujuan untuk mengkondisikan kelas serta membangkitkan minat dalam mengikuti pelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan sedikit review tentang pelajaran yang sudah disampaikan pada minggu lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang pengukuran jarak dilapangan. Selanjutnya guru memberikan waktu pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, setelah materi selesai guru membagikan tes tertulis untuk mengetahui kondisi siswa sebelum melaksanakan pekerjaan yang diberikan dan setelah materi yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan dilaksanakan siswa dapat diterima dengan baik.

Pada tes tertulis siswa diberikan soal yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan dilaksanakan dan diberikan waktu maksimal untuk menyelesaikannya. Guru membagi kelompok secara acak dengan anggota tiga

Copyright © 2019, p-ISSN 2302-3945e-ISSN 2621-5217

orang setiap kelompok karena keterbatasan alat maka tiap alat dipakai oleh dua kelompok dengan 6-7 orang tiap pesawat. Guru membagikan lembar observasi kelompok untuk pekerjaan yang akan dilaksanakan, lembar observasi digunakan untuk melukiskan pengamatan atau hasil yang didapatkan dari pekerjaan yang akan dilaporkan pada guru untuk nilai akhir siswa pada kompetensi dasar tersebut.

Guru (peneliti) melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap siswa selama melakukan pembelajaran Konstruksi Bangunan dengan menerapkan metode kontekstual. Data observasi pada siklus 1 diperoleh hasil observasi sebagai berikut;

Tabel 2
Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Kemauan untuk menerima pelajaran	✓	✓	✓	✓
2	Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru		✓	✓	✓
3	Penghargaan siswa oleh guru		✓	✓	✓
4	Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran				✓
5	Hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat			✓	✓
6	Semangat dalam KBM			✓	✓
7	Kemauan berdiskusi dengan teman kelompok			✓	✓

Data hasil pengamatan di atas berkaitan dengan sikap/afeksi siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Data menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran selama siklus 1 mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama hanya memunculkan satu sikap, pertemuan kedua memunculkan 3 sikap, pertemuan ketiga bertambah menjadi 6 sikap dan pertemuan keempat semua aspek sikap yang dinilai sudah muncul. Sikap ini memang tidak muncul pada setiap siswa, tetapi dari 34 siswa ada yang secara insidentil memunculkan sikap-sikap tersebut.

Data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan keempat pada siklus 1 diambil di akhir pembelajaran. Hasil belajar pada tindakan siklus I, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 3
Nilai Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Siklus I

Nomor	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	0-30	0	0%
2	31-40	0	0%
3	41-50	3	8,82%
4	51-60	5	14,70%
5	61-70	7	20,58%
6	71-80	9	26,50%
7	81-90	7	20,58%
8	91-100	3	8,82%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat setelah dilaksanakan tindakan siklus I, siswa kelas X BKP di SMK Negeri 3 Palu, terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM atau 55,88%, sedangkan 15 siswa atau 44,12% memperoleh nilai dibawah KKM. Guru (peneliti) mengadakan konsultasi dengan guru (teman sejawat) untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi ini merekomendasikan peneliti untuk melanjutkan siklus ke II materi Konstruksi Bangunan sebagai tindak lanjut siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui

Copyright © 2019, p-ISSN 2302-3945 e-ISSN 2621-5217

bahwa pembelajaran melalui pendekatan kontekstual pada pelajaran Konstruksi Bangunan dengan Kompetensi Dasar mengukur jarak dilapangan diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar yang cukup signifikan. Oleh karena itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kembali dengan indikator yang berbeda. Mengacu pada indikator yaitu mengenai pembacaan bak ukur, mengukur jarak dengan cara polar, dan pemahaman tentang sumber-sumber kesalahan dalam pengukuran.

Guru menerapkan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus II dengan menggunakan pendekatan konteksual. Pada kegiatan inti guru memberikan review tentang pelajaran.

yang sudah disampaikan pada siklus I, dengan mengaitkan materi yang akan disampaikan. Guru membagi kelompok secara acak dengan anggota tiga orang setiap kelompok, untuk mendukung keefektifan pembelajaran serta memudahkan siswa untuk diskusi dan bertukar pendapat. Guru membagikan lembar observasi kelompok untuk pekerjaan yang akan dilaksanakan. Lembar observasi digunakan untuk menuliskan pengamatan atau hasil yang didapatkan dari pekerjaan yang akan dilaporkan pada guru untuk nilai akhir siswa.

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa siklus II melalui pendekatan kontekstual dengan mengukur jarak dilapangan. Berbeda dengan pertemuan pada siklus I, pendekatan kontekstual yang dilakukan selain pembacaan bak ukur guru juga menggunakan metode pergantian posisi untuk mengajak siswa dapat belajar dan aktif berpartisipasi dalam kelompok. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk hasil lembar kerja siswa baik kelompok ataupun individu, sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dan metode bertukar peran. Selain itu guru dibantu teman sejawat juga melakukan observasi terhadap sikap, perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4
Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Kemauan untuk menerima pelajaran	✓	✓	✓	✓
2	Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	✓	✓	✓	✓
3	Penghargaan siswa oleh guru	✓	✓	✓	✓
4	Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran			✓	✓
5	Hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat			✓	✓
6	Semangat dalam KBM			✓	✓
7	Kemauan berdiskusi dengan teman kelompok			✓	✓

Data tabel 4 merupakan data berkaitan dengan aktivitas dan sikap siswa dalam pembelajaran. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sikap siswa dalam pembelajaran. Tiga komponen sikap sudah muncul sejak pertemuan 1 dan 4 komponen penilaian lainnya secara serentak muncul pada pertemuan ketiga. Kemauan, perhatian, dan penghargaan guru kepada siswa nampaknya muncul di awal pembelajaran siklus 2 yakni pada pertemuan pertama.

Tes hasil belajar siklus 2 diberikan diakhir pembelajaran pada pertemuan keempat. Hasil tes belajar siswa dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dan tugas yang diberikan seperti dikemukakan pada tabel berikut;

Copyright © 2019, p-ISSN 2302-3945e-ISSN 2621-5217

Tabel 9.
Hasil belajar Konstruksi Bangunan Siswa Siklus II

Nomor	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	0-30	0	0%
2	31-40	0	0%
3	41-50	0	0%
4	51-60	1	2,94%
5	61-70	4	11,76%
6	71-80	12	35,29%
7	81-90	9	26,47%
8	91-100	8	23,53%
Jumlah		34	100%

Data tabel diatas dapat dilihat setelah dilaksanakan tindakan siklus II, siswa kelas X BKP di SMK Negeri 3 Palu, terdapat 29 siswa yang memperoleh nilai diatas nilai KKM atau 85,29%, sedangkan 5 siswa atau 14,71% memperoleh nilai dibawah KKM. Hasil penelitian pada tindakan siklus II, dipandang telah dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan, maka penelitian dapat dihentikan. Namun guru harus terus melaksanakan bimbingan belajar untuk mempertahankan pada hasil belajar dan partisipasi serta suasana dalam kelas sebagai tindak lanjut.

Pembahasan

Tindakan pada setiap siklus diperoleh peningkatan hasil belajar Konstruksi Bangunan pada KD mengukur jarak di lapangan dengan pendekatan kontekstual.

Tabel 5.
Hasil Tes Kognitif Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siswa

Kategori	Kegiatan Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	40	50	60
Nilai tertinggi	90	100	100
Ketuntasan	38,24%	55,88%	85,29%

Analisa data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kontrol waktu. Persentase hasil belajar kognitif dan afektif siswa meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan siswa mencetuskan pendapat, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, mampu mendemonstrasikan, kerjasama dengan kelompok meningkat, dan menyelesaikan soal-soal latihan. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, termasuk didalamnya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Chozaipah, 2018). Di sisi lain partisipasi siswa dalam belajar dapat menungkatkan hasil proses dan hasil belajar (Cahya, 2014; Kurniawan, 2021). Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun pada akhirnya menjadi lebih hidup dan menyenangkan pada akhirnya hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu meningkat.

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran pada pelajaran Konstruksi Bangunan menggunakan

Copyright © 2019, p-ISSN 2302-3945 e-ISSN 2621-5217

pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu, baik hasil belajar kognitif maupun afektif.

Setelah siklus I diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan siswa mengadakan praktek dengan materi pengukuran di lapangan dengan indikator: (a) Dapat menyetel pesawat penyipat datar, (b) Dapat membaca bak ukur dengan menggunakan pesawat penyipat datar, (c) Dapat menyebutkan jenis-jenis pengukuran dilapangan. Proses pembelajaran dilakukan dengan strategi yang baik dan terencana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, mendemonstrasikan, tugas kelompok, berdiskusi, tugas individu.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang materi pengukuran dilapangan dengan indikator: (a) Dapat membaca bak ukur dengan menggunakan pesawat penyipat datar, (b) Dapat melaksanakan pengukuran di lapangan dengan menggunakan metode polar, (c) Dapat memahami sumber-sumber kesalahan dalam pengukuran. Proses pembelajaran dilakukan dengan strategi yang baik dan terencana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup sebagaimana kegiatan belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I, namun pada siklus ke II kegiatan ditambahkan pada keaktifan siswa dalam kelompoknya serta interaksi siswa dengan teman berbeda kelompok maupun dengan guru. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran (Hamdani, 2010). Keaktifan siswa yang dipicu oleh pembelajaran kooperatif telah dibuktikan melalui berbagai penelitian, pada tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) (Alimuddin, 2017), tipe *Student Team Achievment Divison* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Idayani, 2018). Pembelajaran kooperatif lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa siswa adalah tipe Think Talk Write (TTW) (Rizal, 2018b). Di sisi lain penelitian Rizal mengungkapkan bahwa keaktifan dapat dipicu oleh model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran yang berbeda (Rizal, 2018a).

Cara mengatasi kendala penerapan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu tahun pelajaran 2019/2020 adalah guru harus terampil dalam menerapkan pendekatan kontekstual diantaranya: 1) mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh siswa; 2) memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama; 3) mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, selanjutnya memilih dan mengaitkannya dengan konsep dan kompetensi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontektual; 4) merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep dan teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa di lingkungan kehidupan mereka; 5) melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan/ pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan fenomena kehidupan sehari-hari; dan 6) melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa.

Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaan. Akhir siklus dilakukan wawancara sebagai upaya tambahan untuk menguatkan keberhasilan pada penelitian dengan metode kontekstual yang telah dilakukan. Adapun wawancara dilakukan pada siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan metode pembelasjaran kontekstual dapat diterima dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran kontekstual ini diharapkan siswa aktif dalam mengikuti pambalajaran dan disamping itu guru dapat meningkatkan kemampuannya didalam

Copyright © 2019, p-ISSN 2302-3945e-ISSN 2621-5217

mengajar. Hasil dari wawancara yang dilakukan pada akhir siklus tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual dapat diterima dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 3 Palu tahun ajaran 2019/2020, maka hasil analisis data menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa Hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X BKP di SMK Negeri 3 Palu meningkat pada materi pengukuran di lapangan dengan menerapkan pendekatan pembelajarankontekstual. Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif dan afektif. Hal ini dapat dilihat pada tes awal ketuntasan mencapai 38,24%, meningkat pada siklus I mencapai 55,88% dan pada siklus II menjadi 85,29%, dengan KKM 70.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, H. (2017). Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Bungoro. *Jurnal Histogram*, *1*(1), 68–81.

Cahya, S. B. (2014). Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong dengan Percaya Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 48–60.

Chozaipah. (2018). Peran dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Serambi PTK*, *V*(1), 60–65.

Djajadi, M. (2020). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Issue April). CV Arti Bumi Intaran.

Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Perss.

Gafur, A. (2003). Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (Constextual Teaching and Learning) dan Desain Pesan dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan Ajar. *Cakrawala Pendidikan*, *22*(3), 273–289. https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7419

Hamdani. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria Solo*, *5*(5).

Herlina, Acim, Misnah, & Khairunnisa, R. (2019). Need Analysis of Using Google Form For Learning. *Jurnal Dikdas*, *7*(2), 143–150.

Idayani, N. P. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP*. *2*(1), 30–39.

Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Dari Teori Hingga Implementasi*. Deepublish.

Kurniawan. (2021). Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Organisasi dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, *1*(3), 254–260.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications, Inc.

Nasrun AR. (2015). Psikologi Belajar. *Al–Fikrah: Julnal Kependidikan Islam2*.

Reigeluth, C. M., Beatty, B. J., & Myers, R. D. (2017). *Intructional-Design Theories and Models, Volume IV*. Taylor and Francis.

Rizal, M. S. (2018a). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDM. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 105–117.

Rizal, M. S. (2018b). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk

Copyright © 2019, p-ISSN 2302-3945 e-ISSN 2621-5217

Write (TTW) terhadap Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, *2*(23), 111–119.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Yenti, I. N. (2016). Pendekatan Kontekstual (Ctl) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika. *Ta'dib*, *12*(2),